Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Adanya banyak cara dalam memberikan suatu *shot,* arti atau makna. Dapat melalui penggunaan beragam jenis *shot* dan sudut atau gerakan kamera, sampai dengan penempatan karakter dan dramatisasi cahaya dalam *environment shot* tersebut. Contohnya, dramatisasi cahaya dan arti yang dibawanya, gelap diasosiasikan dengan hal negatif, sedangkan keterangan merupakan simbol dari kebaikan dan harapan. Atau bagaimana penggunaan sudut kamera *dutch angle* membuat kesan distorsi, seakan keadaan tidak benar atau janggal. Arti atau makna yang ada dalam *shot* tidak harus selalu berfokus kepada cerita utama yang ada dalam film. Melainkan, hal tersebut juga dapat menggambarkan hubungan antar karakter, dan perubahan yang terjadi dalam hubungan sepanjang cerita.

2. Beragam hal dalam suatu cerita akan saling berkorelasi. Sangat penting bagi sebuah cerita untuk memiliki lapisan arti dan makna untuk menjadi cerita yang bagus. Lapisan makna yang dimaksud adalah, adanya lebih dari satu pesan yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut. Tidak semua pesan dapat terlihat secara langsung, melainkan harus didapatkan melalui analisa dan observasi terhadap cerita dan

korelasi yang cerita tersebut miliki dengan keadaan yang ada pada saat pembuatan cerita tersebut atau tema yang diangkat dalam cerita.

5.2. Saran

1. Dalam merancang suatu shot, perlunya pengetahuan yang cukup dalam jenis *shot* yang ada, dan guna yang *shot* tersebut miliki. Penggunaan jenis *shot* yang salah dapat memberikan kesan yang keliru kepada para penonton.

2. Selalu bereksperimentasi dan mengeksplorasi beragam jenis kombinasi *shot* yang dapat dilakukan agar dapat menghasilkan *shot* yang dinamis, sinematik, dan penuh dengan arti.

3. Dalam produksi, sebuah *storyboard* harus menjadi panduan yang ketat, agar semua memiliki visi atau bayangan visual yang sama akan hasil akhir dari film tersebut.

4. Sebelum segala perancangan, ketika sedang membuat suatu cerita, merupakan poin yang penting untuk memikirkan 4 *layers of meaning* dengan sepenuhnya. Agar tujuan dalan cerita dan aksi karakter untuk mencapai tujuan tersebut dapat terpikirkan dengan jelas.